

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Rerata usia responden adalah 16,87 tahun dengan standar deviasi sebesar 0,616, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia remaja pertengahan (16–18 tahun), sedangkan jenis kelamin responden terdiri dari 82 siswa laki-laki (54,7%) dan 68 siswa perempuan (45,3%). Sedangkan tinggal bersama orang tua sebanyak 146 siswa (97,3%).
2. Mayoritas responden menunjukkan perilaku seksual yang tergolong aman, yaitu sebanyak 137 siswa (91,3%), dan terdapat 13 siswa (8,7%) yang tergolong memiliki perilaku seksual tidak aman. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum remaja di SMA N 1 Ceper memiliki kesadaran atau kontrol diri terhadap perilaku seksual mereka.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Ceper, maka peneliti memberikan beberapa saran berikut:

##### **1. Bagi Remaja**

Remaja diharapkan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap kesehatan reproduksi, serta mampu mengontrol diri dalam menghadapi pengaruh lingkungan dan tekanan teman sebaya. Remaja juga perlu berani menolak ajakan yang mengarah pada perilaku seksual tidak sehat dan aktif mencari informasi yang benar dari sumber yang terpercaya, seperti tenaga kesehatan atau literatur ilmiah.

##### **2. Bagi Orang Tua**

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, disarankan agar orang tua menjalin komunikasi terbuka dengan anak mengenai isu-isu kesehatan reproduksi dan pergaulan remaja, tanpa menghakimi. Pendekatan

yang supotif dan edukatif akan membantu anak dalam mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan puskesmas atau pihak terkait untuk mengadakan penyuluhan atau seminar rutin tentang kesehatan seksual dan reproduksi, guna meningkatkan pemahaman siswa dan mencegah perilaku seksual berisiko.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih luas atau dengan pendekatan kualitatif, agar dapat menggali lebih dalam faktor-faktor psikologis, sosial, dan budaya yang memengaruhi perilaku seksual remaja. Penggunaan instrumen yang lebih variatif dan juga dapat memperkuat hasil penelitian.

5. Bagi Perawat

Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam upaya promotif dan preventif. Perawat diharapkan dapat menjadi fasilitator edukasi kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah serta membuka ruang konsultasi yang ramah dan tidak menghakimi bagi remaja. Pelayanan yang bersifat edukatif dan komunikatif sangat penting dalam membangun kepercayaan remaja terhadap layanan kesehatan